

BAB V

TEMUAN DATA DAN ANALISIS

Howard S Becker, menyatakan bahwa anggota-anggota kelompok atau organisasi penyimpang mempunyai suatu kesamaan, yakni mereka semuanya menyimpang. Mereka merasa senasib dan sepenenderitaan. Hal itu merupakan sumber timbulnya suatu kebudayaan khusus yang menimbulkan suatu identitas tersendiri.¹²² Michael Johnson mengembangkan *threefold commitment typology* sebagai sebuah konsep untuk menjelaskan kontinuitas hubungan personal. Konsep tersebut melanjutkan dan menyederhanakan konsep *commitment* Becker (1960;1964) dan Strauss (1996). Tiga aspek konsep Johnson tersebut terfokus pada pembuatan keputusan yang dilakukan seseorang dan reaksi orang tersebut terhadap kesempatan dan tekanan situasional, yang tercipta akibat adanya celah pada komposisi struktur masyarakat.¹²³

Berdasarkan data-data yang dipaparkan di Bab IV, informan kami menggunakan narkoba jenis ganja selain karena dorongan dalam dirinya sendiri untuk mencoba juga dikarenakan tawaran dari teman-teman informan itu sendiri. Penyebab informan menggunakan narkoba adalah akibat tawaran dan pergaulan pengguna narkoba teman-temannya :

“Mereka make karena pertama sih kayanya faktor lingkungan yah, kebanyakan di tongkrongan gua pada make”¹²⁴

“Pertama sih coba-coba yah..gua ga tau sebenarnya itu apaan yah..awalnya nyoba-nyoba di kasi ama temen..ya namanya anak muda pengen tau kan,terus akhirnya gua nyoba..pas gua coba..wah enak nih rasanya nge-fly gitu kan..bawaanya ketawa mulu..seneng lah pokonya..”¹²⁵

¹²² Soerjono Soekanto dan Ratih Lestarini, “Howard S. Becker : Sosiologi Penyimpangan (Seri Pengenalan Sosiologi No.9)”, 1988, Jakarta, CV. Rajawali, Hal 36.

¹²³ Jeffery T. Ulmer, (2000)., “Commitment, Deviance, And Social Control”, The Sociological Quarterly,41:3, Hal 316.

¹²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009, sekitar pukul 21.30, di Bogor.

¹²⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009, sekitar pukul 20.15, di Bogor.

“aaahh..yang gua pengen make ganja tuh ya karena enak aja gitu..jadi apa sih pengaruh dari gua ngisep ganja itu tuh enak aja buat diri gua..yaa bisa bikin diri gua lebih tenang aja lah”¹²⁶

Penggunaan narkoba yang mereka lakukan tidak berhenti di situ. Setelah mereka memakai narkoba untuk pertama kali nya, penyimpangan yang berupa penyalahgunaan narkoba terus berlanjut. Penyalahgunaan narkoba yang berkelanjutan dan dilakukan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh komitmen seseorang terhadap sesuatu. Ulmer dalam tulisannya mengenai *Commitment, Deviance, And Social Control* mencoba menjelaskan suatu kontinuitas perilaku menyimpang itu diakibatkan oleh komitmen seseorang terhadap penyimpangan.

Skripsi ini coba menjelaskan tentang suatu fenomena perilaku menyimpang yang berkelanjutan yang diakibatkan oleh komitmen seseorang terhadap kelompoknya sehingga dapat menyebabkan seseorang tidak dapat berhenti memakai narkoba dengan memakai konsep Johnson yang dikembangkan oleh Ulmer dalam *threefold commitment typology*.

5.1. Tipologi 1

Structural commitment

Structural commitment dapat dijelaskan sebagai definisi terhadap suatu situasi dimana seseorang harus mengejar suatu *line of action*, dan itu memiliki empat sumber: (1) ketersediaan berbagai alternatif *lines of action* yang menarik (2) investasi yg tidak dapat dikembalikan pada suatu *line of action*, (3) kesulitan dari proses yang diperlukan untuk menghentikan *line of action* tersebut, dan (4) reaksi sosial terhadap penghentian *line of action* tersebut. *Structural commitment* fokus pada tingkat skala struktural kelompok yang lebih besar di mana individu membuat keputusan, bertindak, dan berinteraksi.¹²⁷

Bagian pertama pada *Structural commitment* yaitu :

¹²⁶ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹²⁷ Ulmer, Op cit, *Commitment, Deviance, And Social Control*. Hal 318.

“The availability and attractiveness of alternative lines of action”

Terjemahan bebas :

“ketersediaan dan ketertarikan terhadap berbagai pilihan tindakan yang diambil atau dipilih”

Dengan kata lain seseorang individu akan memilih suatu tindakan yang menarik untuk dirinya berdasarkan ketersediaan dan kemenarikan suatu tindakan. Ini dapat dilihat dari penjelasan Raffi terhadap penggunaan ganja. Ia menggunakan ganja karena dianggapnya sesuatu yang menyenangkan untuk dirinya :

“Pas pertama kali sih awalnya nyoba setelah gua pake ternyata enak”¹²⁸

Sama seperti dengan apa yang diungkapkan oleh Raffi, Zaki juga merasakan hal yang demikian, dia merasakan kenyamanan ketika memakai ganja, menurut dia ganja dapat memberikan ketenangan untuk dirinya :

“aaahh..yang gua pengen make ganja tuh ya karena enak aja gitu..jadi apa sih pengaruh dari gua ngisep ganja itu tuh enak aja buat diri gua..yaa bisa bikin diri gua lebih tenang aja lah”¹²⁹

“Yaa mungkin intinya sama yah..mereka juga ngerasa kalau ngisep ganja itu yaa bikin mereka lebih enak lebih tenang yaa pokonya buat ngelupain masalah..masalah-masalah yang ada lah..”¹³⁰

Adanya suatu dorongan untuk memilih sesuatu, mengakibatkan Raffi dan Zaki memilih menggunakan ganja diakibatkan karena mereka menganggap maemakai ganja itu sesuatu yang menarik dan menyebabkan ketenangan untuk diri mereka, oleh karena itu lah mereka memilih untuk menggunakan narkoba berjenis ganja. Selain itu juga adanya suatu kesempatan atau pilihan yang terbuka di dalam lingkungan mereka, yang berupa ketersediaan ganja di lingkungan mereka bukanlah sesuatu yang sulit untuk didapatkan, ditambah pula mereka mempunyai teman yang menjadi seorang pengedar ganja :

¹²⁸ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹²⁹ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹³⁰ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

“Kalau dibilang susah sih engga yah,ada aja gitu”¹³¹

“Temen yang jadi BD ada”¹³²

”ada, punya”¹³³

Mereka berpendapat selain kalau ganja merupakan suatu hal yang menyenangkan untuk mereka. Di lingkungan mereka kesempatan untuk memakai ganja itu sangat terbuka, kurangnya kontrol dari masyarakat terhadap penyalhgunaan narkoba di lingkungan mereka juga menjadi alasan kenapa mereka menggunakan ganja. Mereka tahu bahwa masyarakat sekitar lingkungan mereka itu tahu bahwa di tempat mereka berkumpul itu terjadi penyalhgunaan narkoba. Tetapi mereka berpikir bahwa selama mereka tidak mengganggu ketenangan di lingkungan sekitar, pemakaian ganja adalah suatu hal yang sah-sah saja :

”Aman”¹³⁴

”Karena yang dijalani selama ini make,masih aman kok ga ada masalah”¹³⁵

”Ga pernah, ga pernah ada problem ato gimana ko pas pada make”¹³⁶

“Pada tau kayanya...tau”¹³⁷

“Ditempat gua..Kalau menurut gua sih aman-aman aja yah safety tapi liat situasi juga”¹³⁸

“Ehh..Beberapa orang mungkin tau yah cuma mereka ga macem-macem lah,engga ngelaporin kemana-mana..ga rese lah,cukup tau aja..oh asal ga ngeganggu aja”¹³⁹

Pernyataan mereka diatas pun dibenarkan oleh Ketua RT setempat yang tinggal tidak jauh dari lingkungan mereka memakai ganja :

¹³¹ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹³² Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹³³ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹³⁴ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹³⁵ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹³⁶ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹³⁷ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹³⁸ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹³⁹ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

“Kalau intinya..kalau disini sih,banyak ehh apa..Lebih banyak condong..condong positifnya yah,nongkrongnya kadang-kadang disini juga ada semacam wadah kegiatan pemuda lah gitu yah,yang kami sebut Karang Taruna..Tapi yah apa kegiatan ini juga barangkali sudah sudah..melihat kalau diperumahan beda dengan di perkampungan lah gitu,ada yang kegiatannya kalau di komplek kegiatan positif ada juga yang negatifnya”¹⁴⁰

“(Memotong pembicaraan) Yaaa..sudah saya bilang kan yah kalau di komplek lebih banyak kegiatan positif nya tapi tidak menutup mata kita juga mungkin ada kegiatan yang negatifnya,barangkali kalau yang negatifnya lebih banyak..Lebih,kalau disini tuh lebih banyak contohnya ke narkoba yah dan narkoba nya ini memang dari apa..yang tadinya tidak,banyak yang menggunakan apa ada yang menggunakan tapi ada juga yang tidak tapi apa kita menekankan seminim mungkin semacam di lingkungan ini ada semacam apa yah..eehhh,ini lah yah..sebenarnya tuh memfilter yah semacam filter yaa banyak temen-temen apa anak-anak muda juga yang lihat bahwa anak-anak muda ini juga ada yang tidak make ada yang memakai..nah yang memakai ini juga apa namanya sifatnya tidak mengajak sih yah tetapi barangkali yang sudah pernah ini yaa pasti kan terbawa..Tapi yaa anak-anak remaja anak muda disini tuh barangkali sudah sudah banyak yang berpendidikan,sekolah jadi dia bisa memilih milih sendiri mana yang baik mana yang benar lah gitu”¹⁴¹

“Yaa,kalau make narkoba yang sejauh mata memandang..ada,tapi kita juga sebagai orangtua apah yang selaku masyarakat juga kita banyak juga ikut mengingatkan dan juga membantu supaya yah untuk menggunakan narkoba juga jangan dilingkungan sekitar..memang itu saya memberikan saran hanya ini tidak boleh ini tidak boleh, barangkali yang bisa mencerna kan..ehhh,anak-anak muda itu sendiri. Apabila dia mencerna yaa dia akan menyeting,tapi kalau tetap berlanjut..yaa alangkah baiknya kita saraninnya juga tidak memakainya di tempat-tempat terbuka..di lingk..di lingkungan ehh tempat tinggalnya sendiri,jadi apa nanti juga akan membawa ehh nama yang kurang baik barangkali yah di mata yang lain..seperti itu..”¹⁴²

¹⁴⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Anto pada tanggal 03 juni 2009, sekitar pukul 13.00, di Bogor.

¹⁴¹ Ibid, hasil wawancara dengan Pak Anto pada tanggal 03 juni 2009.

¹⁴² Ibid, hasil wawancara dengan Pak Anto pada tanggal 03 juni 2009.

Secara keseluruhan penjelasan tentang *The availability and attractiveness of alternative lines of action* terbukti pada kelompok X, pada awalnya mereka menganggap bahwa narkoba yang berjenis ganja tersebut adalah suatu hal yang menarik untuk mereka dikarenakan efek yang didapatkan oleh mereka setelah memakai ganja adalah suatu ketenangan yang bisa membuat mereka melupakan masalah-masalah mereka dan mereka menyukai itu. Dan juga adanya kesempatan yang terbuka untuk memakai ganja di lingkungan mereka menjadikan mereka tidak lepas dari perbuatan menyimpang tersebut.

Bagian kedua dari *structure commitment* yaitu:

“Irretrievable investments”

Terjemahan bebas :

“investasi yg tidak dapat dikembalikan”

Tindakan yang dipilih atau di ambil oleh seseorang untuk diakui atau diterima dalam suatu kelompok membutuhkan suatu investasi yang besar. Suatu tindakan dapat dianggap sebagai suatu investasi yang tidak dapat dikembalikan dikarenakan segala usaha yang telah dilakukan untuk mencapai suatu tindakan yang menyimpang tersebut dianggap sebagai sesuatu yang tidak mudah untuk didapat, jadi ketika seseorang telah berhasil melakukan suatu tindakan yang merupakan tindakan yang dipilih, ia tidak akan berhenti karena investasi yang telah ia keluarkan tidak dapat dikembalikan.

Individu-individu didalam Kelompok X sangat menjunjung kepercayaan antar sesama. Didalam kelompok, suatu kepercayaan bukan sebuah sesuatu yang bisa didapatkan dengan mudah, tetapi membutuhkan proses waktu yang berkelanjutan agar bisa saling percaya antara satu dengan yang lainnya :

” Ya karena gua udah nongkrong disitu, keseharian disitu, sering bareng mereka disitu..ya gua percaya ama mereka..mereka percaya ama gua..”¹⁴³

” Percaya..percaya..”¹⁴⁴

¹⁴³ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

” Yaa temen udah lama juga ”¹⁴⁵

“Gua udah lama nongkrong sama mereka, pertama itu..udah kenal dari kecil juga, gede bareng lah istilahnya..yaa tau sama tau gitu..oh si ini gini gini gini..pokonya udah tau segala macemnya lah..yaa saling percaya aja sih”¹⁴⁶

Dijelaskan juga oleh mereka kalau untuk masuk ke dalam kelompok itu tidak mudah, khususnya dalam hal pemakain ganja, tidak sembarang orang yang bisa masuk ke dalam kelompok mereka, butuh proses agar seseorang yang baru masuk dapat dipercaya oleh mereka :

”Ya karena kita make disitu ga gampang percaya sama orang dari luar”¹⁴⁷

”Oh engga..mungkin klo cma nongkrong sih bisa,tapi kalau make bareng engga deh”¹⁴⁸

“Kan gua kalau ada orang luar gitu, gua langsung pada ilangin cun nya (maksudnya ganja)”¹⁴⁹

“Kayanya sih engga yah, soalnya gua ga tau dia siapa,asal nya darimana, latarbelakangnya siapa,kalau orangnya ga jelas..engga kayanya”¹⁵⁰

Selain sulit untuk mendapatkan kepercayaan didalam Kelompok X, mereka juga mendapatkan keuntungan dengan tergabungnya mereka di dalam kelompok. Salah satu halnya mereka menyebutkan bahwa untuk mendapatkan ganja di dalam kelompok X, mereka tidak selalu harus mengeluarkan uang. Mereka sering mendapatkan ganja gratis dari kelompok mereka sendiri :

“Yaa..ehhhh..gua kan nongkrong disitu,udah gitu semuanya pada make,pada saat mereka make kebetulan gua ga punya duit, mereka yang beli yaudah lah kita make bareng-bareng yaaaa secara otomatis gua gratis juga dong”¹⁵¹

¹⁴⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009, sekitar pukul 14.25, di Bogor.

¹⁴⁵ Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

¹⁴⁶ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹⁴⁷ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁴⁸ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁴⁹ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

¹⁵⁰ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹⁵¹ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

“Kadang gua beli sendiri..kadang dapet dari temen”¹⁵²

“Iyah,gua kadang dapet gratisan juga..yaa gabung nongkrong gua dateng,lagi ada..ya gua ikut isep gitu”¹⁵³

“Pernah” ” Yaa kalau lagi nongkrong aja”¹⁵⁴

Dapat dikatakan penjelasan Ulmer tentang *Irretrievable investments* itu berkaitan dengan data-data diatas. Penjelasan tentang penyimpangan sebagai sebuah investasi yang tidak dapat dikembalikan karena itu membutuhkan waktu,tenaga atau uang sehingga sulit digantikan terbukti melalui data yang didapatkan. Kepercayaan oleh Raffi, Zaki, dan Joni merupakan suatu investasi mereka terhadap kelompok dan itu bukanlah suatu hal yang mudah untuk didapatkan, membutuhkan waktu yang tidak sebentar agar dapat masuk ke dalam Kelompok X dan dipercaya oleh yang lainnya. Selain itu keuntungan dengan mendapatkan ganja gratis juga dianggap sebagai sebuah timbal balik yang mereka dapatkan, dan keuntungan dari mendapatkan ganja gratis itu karena mereka sudah saling mengenal lama.

Bagian ketiga dari *structure commitment* yaitu:

“*Difficulty of terminating lines of action once they are started*”

Terjemahan bebas :

”kesulitan untuk menghentikan tindakan yang dipilih atau diambil”

Seseorang akan sulit berhenti dari perbuatan yang menyimpang karena kuatnya ikatan antar teman yang menyimpang yang ada di dalam *peer group* nya. Ikatan pertemanan dapat dikatakan sebagai sesuatu kuat yang bisa membuat seseorang tidak meninggalkan perilaku menyimpangnya, seseorang cenderung akan tetap melakukan perbuatan menyimpang apabila lingkungan pertemanannya tetap melakukan hal yang serupa.

¹⁵² Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹⁵³ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹⁵⁴ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

Hubungan pertemanan di Kelompok X terjalin dengan baik, terlihat ketika mereka menjelaskan bahwa hubungan antar teman di kelompok itu terjalin dengan baik :

*"Baik..baik banget ga pernah ada masalah"*¹⁵⁵

*"Mm,sejauh ini sih bae-bae aja..ga ada masalah apa-apa"*¹⁵⁶

*"Bae-bae aja.."*¹⁵⁷

Hubungan mereka dapat terjalin dengan baik dikarenakan seringnya mereka meluangkan waktu bersama, bagi mereka antara satu sama lain diharuskan saling membantu, lebih jauh lagi ketika mereka punya masalah dan merasa butuh bantuan mereka lebih percaya untuk menceritakan masalah mereka ke teman dibandingkan ke orang tua :

*"Nongkrong,ngobrol-ngobrol,maen kartu..ya sama make lah apa lagi.."*¹⁵⁸

*"Sering"*¹⁵⁹

*"Karena mungkin gua ga mungkin cerita ke orangtua yah,apalagi dalam hal seperti narkoba kaya gini gitu loh...dan gua lebih bebas dan lepas aja kalau gua cerita sama temen-temen gua"*¹⁶⁰

*"Bisa tiap malem sih..bisa tiap malem gitu..tiap hari gitu,kadang tiga kal..pokonya kalau itu belum abis yah diisep aja terus mau dari pagi ampe malem lagi,isep.."*¹⁶¹

*"Mungkin ke beberapa orang aja..gua percaya sama si ini gua cerita ama mereka tapi untuk hal-hal yang menurut gua bisa gua ceritain..kalau yaah,menurut gua ga perlu diceritain ama temen gua yaa gua simpen sendiri aja"*¹⁶²

"Yaa gua bisa lebih..ngomongnya bisa lebih blak-blakan aja gitu..bisa lebih terbuka lah kalau ama nyokap kan takutnya"

¹⁵⁵ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁵⁶ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹⁵⁷ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹⁵⁸ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁵⁹ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁶⁰ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁶¹ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹⁶² Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

kan yaah ngomongnya wah..malah yang ada gua diomongin macem-macem..males jadinya”¹⁶³

Dari pernyataan-pernyataan Zaki dan Raffi diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan pertemanan yang kuat membuat mereka tetap melakukan penyalahgunaan narkoba, dengan mereka saling membantu antara satu dan yang lainnya membuat mereka sulit untuk mengabaikan teman-teman di dalam kelompok yang pada akhirnya juga membuat mereka sulit meninggalkan kebiasaan menghisap ganja. Dikarenakan di dalam kelompok tersebut penyalahgunaan ganja selalu terjadi .

Bagian keempat dari *structure commitment* yaitu:

”Social reactions to terminating lines of action once they are started”

Terjemahan bebas :

“Reaksi sosial terhadap penghentian tindakan yang dipilih sebelumnya.”

Dapat dikatakan reaksi sosial terhadap penghentian tindakan yang dipilih atas adanya struktur kesempatan di dalam lingkungan menjelaskan bahwa reaksi sosial di dalam kelompok, baik itu berupa penghargaan ataupun hukuman mempunyai pengaruh atas sulitnya untuk menghentikan kegiatan menyimpang di dalam kelompok.

Seseorang akan sulit untuk menghentikan perbuatan yang menyimpang atau pun keluar dari kelompok yang menyimpang dikarenakan adanya suatu reaksi dari kelompoknya ketika orang itu mau berhenti. Raffi menuturkan bahwa ia sulit untuk berhenti menggunakan ganja dikarenakan setiap dia menolak untuk menggunakan ganja dia mendapatkan suatu reaksi dari kelompoknya yang berupa *ejekan* yang memancing agar Raffi kembali lagi menggunakan ganja :

“Yaa mereka ngecengin gua...oh jadi udah berenti nih..yaa secara ga langsung jadi gua ikut make dong kalau digituin..”¹⁶⁴

¹⁶³ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹⁶⁴ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

Begitu pula yang dirasakan oleh Joni dan Zaki, mereka pun mendapatkan perlakuan yang serupa dari kelompoknya ketika menolak menggunakan ganja :

*“Yaa kadang ga apa-apa juga...tapi paling ayo atuh-ayo atuh doang...”*¹⁶⁵

*“ada sih ya paling ngeceng-ngecengin..”oh udah berenti lu”, “oh udah berenti sekarang” yaa gitu sih paling”*¹⁶⁶

Selain itu Raffi pun sering ditanya oleh teman-temannya apakah dia membawa ganja atau tidak ketika datang ke kelompok tersebut :

*“oiii gimana nih,bawa oleh-oleh ga nih, dalam arti oleh-oleh itu dalam kutip yah”*¹⁶⁷

Dan yang terakhir ketika Raffi menolak untuk disuruh membeli ganja, teman-teman di kelompoknya akan beraksi dengan tindakan yang serupa :

*“Pernah, tapi gua dicengin..oh jadi sekarang ga mau beli nih cuma mau terima beres aja”*¹⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa adanya reaksi sosial terhadap penghentian sebuah tindakan itu terbukti, dengan dipaparkannya data diatas dapat terlihat bahwa kelompok Raffi, Joni, dan Zaki memberikan suatu sanksi atau reaksi ketika ada seseorang yang ingin berhenti atau menolak dari penggunaan ganja. Dan reaksi sosial tersebut dapat mempengaruhi kelanjutan dari penyalahgunaan narkoba yang telah mereka lakukan.

5.2. Tipologi 2

Personal commitment adalah pilihan yang ditentukan oleh keinginan internal untuk melanjutkan *line of action* karena mereka menganggapnya menarik dan sebagai sesuatu yang ingin mereka lakukan. Seperti ditunjukkan dalam tabel diatas, *Personal commitment* mengalir dari tiga sumber; (1) sikap dan perilaku terhadap *line of action*, (2) sikap dan perilaku terhadap orang lain yang melakukan

¹⁶⁵ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

¹⁶⁶ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹⁶⁷ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁶⁸ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

tindakan yang serupa (*line of action* yang sesuai), dan (3) identifikasi diri pada konsep identitas yang dipengaruhi oleh *line of action*.¹⁶⁹

Bagian pertama dari *personal commitment* yaitu:

“Attitudes toward lines of action”

Terjemahan bebas :

“sikap dan perilaku terhadap tindakan”

Komitmen seseorang terhadap penyimpangan dapat dihasilkan dari keterlibatan seseorang itu akan kegiatan yang menyimpang. Penyebab seseorang berkomitmen adalah akibat dari imbalan yang mereka terima ketika mereka melakukan tindakan yang menyimpang. Dalam hal penyalahgunaan narkoba komitmen seseorang terhadap pemakaian narkoba dapat dilihat dari keuntungan dan kepuasan yang didapatkan orang tersebut apabila memakai narkoba. Menurut Raffi ketika ia memakai ganja ia mendapatkan ketenangan dan membuat dia menjadi lebih santai :

“Keuntungannya yaa bikin pikiran gua santai aja bikin gua rileks aja”¹⁷⁰

”Pokonya kita diluar kontrol dan dibawah alam sadar tanpa mikirin apa-apa jadi kita Cuma...yang ada di otak kita Cuma yaaa ketawa ketawa aja ga jelas jadi kita ngerasa enak aja”¹⁷¹

”Kepuasan yang gua dapetin ya itu dia gua ngerasa nyaman terus gua nyantai dan gua..pikiran gua yang tadinya gua mikirin apa tuh ilang,ga ada sama sama sekali”¹⁷²

Raffi menyatakan bahwa dia merasa nyaman memakai ganja dikarenakan pada saat memakai ganja tersebut dia tidak perlu berpikir apa-apa, yang dia rasakan cuma perasaan nyaman dan masalah-masalah yang dia punya pun pada saat memakai barang tersebut terasa ringan. Sedangkan Joni mengungkapkan bahwa ganja itu enak buat dipakai apabila lagi berkumpul, membuat suasana lebih

¹⁶⁹ Ulmer, Op cit, *Commitment, Deviance, And Social Control*, Hal. 318.

¹⁷⁰ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁷¹ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁷² Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

hidup menurut dia dan membuat dia dan teman-temannya di kelompok menjadi lebih santai :

”Haahaa..ga gimana-gimana sih cuma yaa kita mau nongkrong,jadi suasanya kaya nongkrong beneran..asyik aja gitu..”¹⁷³

”(Memotong pembicaraan) Pokonya damai aja lah..woles lah pokonya..(maksudnya woles tuh santai) hahaha..”¹⁷⁴

Pada umumnya dapat dikatakan *Attitudes toward lines of action* terhadap penyalahgunaan ganja terbukti. Terlihat dari paparan diatas dimana Raffi dan Joni ini melihat bahwa mereka mendapatkan imbalan yang dapat mereka nikmati dari pemakaian ganja. Imbalan yang mereka dapatkan itu berupa kenyamanan atas pemakaian ganja dan juga ketika memakai ganja membuat suasana membuat lebih hidup.

Bagian kedua dari *personal commitment* yaitu:

“Attitudes toward other with whom once participates in lines of action”

Terjemahan bebas :

“Sikap dan perilaku terhadap orang lain yang melakukan tindakan yang serupa (tindakan yang sesuai)”

Adanya hubungan pertemanan dengan para individu-individu yang menyimpang ataupun keterlibatannya didalam jaringan pertemanan yang menyimpang dapat membuat seseorang memilih suatu perilaku yang serupa dengan teman-temannya. Hubungan dan perilaku seperti itu dapat menjadi suatu faktor yang menyebabkan seseorang tetap berpartisipasi dalam kegiatan menyimpang.

Pandangan seseorang terhadap teman di dalam kelompok dapat membuat mereka ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang biasa dilakukan oleh temannya yang ada di kelompok. Raffi melihat bahwa teman-temannya dalam menggunakan ganja adalah bukan seseorang yang melakukan penyimpangan :

“Oh engga..engga”¹⁷⁵

¹⁷³ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

¹⁷⁴ Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

“Karena gua juga make dan gua ngerasa gua ga menyimpang”¹⁷⁶

Individu-individu dalam Kelompok X juga sering meluangkan waktu bersama untuk memakai ganja bersama, karena kebiasaan yang sering dilakukan bersama itu lah yang akhirnya membuat Raffi, Zaki, dan Joni bersikap bahwa pemakaian ganja yang dilakukan oleh teman-temannya adalah suatu hal yang biasa saja :

“Sering..diajak sering..”¹⁷⁷

“Sekitar...cukup hampir tiap hari juga yah nongkrong bareng mereka”¹⁷⁸

“Abis aktivitas aja paling 2 jam..”¹⁷⁹

“Malem...sebelum ini lah..mo tidur gitu lah”¹⁸⁰

“Bisa tiap malem sih..bisa tiap malem gitu..tiap hari gitu,kadang tiga kal..pokonya kalau itu belum abis yah diisep aja terus mau dari pagi ampe malem lagi,isep..”¹⁸¹

Seringnya mereka berkumpul bersama dengan teman-teman yang memiliki perilaku yang serupa dengan mereka membuat mereka terbiasa dengan tingkah laku seperti itu. *Attitudes toward other with whom once participates in lines of action* yang dijabarkan diatas dapat dikatakan terbukti dengan pandangan Raffi dan teman-temannya yang sering meluangkan waktu bersama dengan Kelompok X dan menganggap bahwa pemakaian ganja yang dilakuakn oleh teman-temannya adalah bukan sesuatu perilaku yang menyimpng yang pada akhirnya menyebabkan mereka memlih perilaku yang serupa dengan tema-temannya tersebut.

¹⁷⁵ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁷⁶ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁷⁷ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁷⁸ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁷⁹ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

¹⁸⁰ Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

¹⁸¹ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

Bagian ketiga dari *personal commitment* yaitu:

“Definition of self in terms of identities mobilized by lines of action”

Terjemahan bebas :

“Identifikasi diri pada konsep identitas yang dipengaruhi oleh tindakan”

Dapat dikatakan juga sebagai definisi terhadap diri sendiri yang didasarkan pada tindakan yang dipilih. *Self image* seseorang terikat pada peran yang mereka pilih. Definisi mereka terhadap diri sendiri akan dapat membuat mereka terus melakukan perbuatan atau tindakan yang menyimpang.

Pandangan mereka terhadap pemakaian ganja dapat membuat mereka terus memakai ganja. Raffi menyebutkan bahwa ia merasa pemakaian ganja adalah bukan sesuatu hal yang menyimpang. Ia beranggapan selama dia tidak merugikan orang lain maka pemakaian ganja yang dia lakukan adalah bukan suatu hal yang bermasalah :

“(memotong pembicaraan) Oh engga, jelas engga menyimpang banget..”¹⁸²

“Karena gua ngerasa make dan gua ngerasa nyaman dan ga ada masalah dan gua juga beli sendiri,ga ngerugiin orang..bwat gua itu ga menyimpang..”¹⁸³

Serupa dengan yang dijabarkan Raffi. Joni pun beranggapan bahwa pemakaian ganja adalah suatu hal yang biasa saja dan bukan perbuatan yang menyimpang :

“Menurut gua ma kaga...”¹⁸⁴

“Iya..orang dari taneman juga”¹⁸⁵

Menurut mereka, penggunaan ganja adalah bukan sesuatu yang haram. Memakai ganja itu sama saja dengan orang merokok,jadi sah-sah saja ketika orang ingin menghisap ganja :

”Bukan yang haram,karena itu dari tumbuhan yah maksudnya udah ada gitu yaah,mau diapain..kita kan

¹⁸² Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁸³ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁸⁴ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

¹⁸⁵ Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

*jatohnya sama aja sama rokok cuma ngisep doang..haramnya tuh dimana gitu..*¹⁸⁶

*"Biasa aja, sama seperti hal nya kita ngeroko aja sehari-hari"*¹⁸⁷

Karena dengan anggapan mereka yang seperti itu, mereka merasa seharusnya ganja itu dilegalkan saja, dikarenakan efeknya yang tidak merugikan orang lain dan mereka juga tidak perlu lagi untuk menghindar atau bersembunyi dari pihak yang berwajib apabila ingin memakai ganja :

*" Dilegalin aja deh"*¹⁸⁸

*" Yaa jadi kita ga perlu make ngumpet-ngumpet lagi, ga usah ngehindar-hindar,takut-takut lagi...jadi lebih nyaman juga buat orang yang make-make"*¹⁸⁹
*"Dilegalin lah..."*¹⁹⁰

*"Iya bukan..d luar aja dilegalin (Di luar negeri maksudnya)"*¹⁹¹

*"Kalau ganja sih menurut gua dilegalin ga apa-apa yah"*¹⁹²

*"Yaa dia ini ko..maksudnya ehh ehh efeknya juga ga bikin orang berbuat yang kriminal yah,mereka cuma buat have fun aja untuk seneng-seneng bukan untuk..kan kalau narkoba yang jenis lain mungkin pengaruhnya kriminal lah apa lah,ngambil-ngambil duit orangtua lah istilahnya gitu buat untuk maksain beli itu gitu tapi kalau ganja sih engga..."*¹⁹³

Definisi mereka terhadap diri sendiri terhadap penggunaan ganja membuktikan tipologi *personal commitment* yang *Definition of self in terms of identities mobilized by lines of action*. Itu terbukti dengan mereka menganggap dirinya bukan sebagai pelaku penyimpangan apabila menggunakan ganja. Ganja menurut mereka tidak ubahnya seperti ketika orang menghisap rokok dan

¹⁸⁶ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁸⁷ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁸⁸ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁸⁹ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁹⁰ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

¹⁹¹ Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

¹⁹² Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

¹⁹³ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

seharusnya di legalkan saja karena tidak merugikan orang lain. Karena itu lah mereka tidak berhenti menggunakan ganja.

5.3. Tipologi 3

Moral commitment melibatkan semacam konsep "patut" atau "tidak patut" untuk terus melakukan suatu *line of action* dibandingkan keinginan atau keharusan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. *Moral commitment* memiliki tiga sumber (1) Seseorang dianggap merasa mempunyai kewajiban moral untuk berpartisipasi dalam *line of action* ketika orang lain melakukan juga tindakan tersebut, (2) internalisasi dari suatu tindakan- norma-norma tertentu menolak penghentian suatu *line of action*, setelah mereka terlibat didalamnya, dan (3) internalisasi dari nilai-nilai budaya umum yang mendorong konsistensi dalam suatu *line of action*.¹⁹⁴

Bagian pertama dari *Moral commitment* adalah :

“Sense of moral obligation to other with whom one participates in lines of Action”

Terjemahan bebas :

“Seseorang dianggap merasa mempunyai kewajiban moral antar sesama anggota kelompok yang juga berpartisipasi dalam kegiatan pilihan yang serupa.”

Dapat dikatakan bahwa *Moral commitment* tidak melihat konsep “benar” atau “salah” dari sebuah tindakan, tetapi lebih melihat kepada pandangan moral seseorang yang membuat seseorang itu tidak meninggalkan kegiatan menyimpangnya tersebut, ketika sudah terlibat didalamnya. Ketika seseorang melakukan kegiatan bersama di dalam kelompok dengan intensitas yang sering maka akan timbul semacam ikatan antar teman dimana di dalam ikatan tersebut seseorang akan merasa satu sama lainnya saling melindungi dan berketergantungan, sesuai dengan yang diucapkan Becker bahwa mereka merasa senasib dan sepenanggungan.

¹⁹⁴ Ulmer, Op cit, *Commitment, Deviance, And Social Control*. Hal 318.

Kelompok X adalah kelompok yang percaya akan persahabatan. Persahabatan disini adalah suatu ikatan antar teman di dalam kelompok yang pada akhirnya membuat individu-individu yang didalam kelompok tersebut merasa harus saling melindungi :

“Karena buat gua persahabatan itu udah ngiket banget yah,sering ketemu,ngobrol ama dia,lama-lama juga kita ada suatu ikatan yah..udah kebukti lah gitu maksudnya”¹⁹⁵

“Yaa kan persahabaatn itu..karena persahabatan itu buat gua satu titik kepercayaan satu sama lainnya dengan lingkungan jadi kalau kita udah kenal ama orang itu trus dia kenal ama kita yaaa gua anggap sahabat jadi yaa gua percaya lah”¹⁹⁶

Walaupun sebenarnya penyalahgunaan narkoba dilarang oleh UU, tetapi mereka merasa bahwa tidak diperkenankan individu-individu di dalam kelompok untuk melaporkan temannya ke pihak yang berwajib. Mereka merasa melaporkan teman ke polisi adalah hal yang salah :

“Oh ga bener banget itu engga..”¹⁹⁷

” Ya iya dia nongkrong bareng make bareng,tiap hari distu ada bareng,ngapangapain bareng, susah bareng tapi tiba-tiba ngelaporin..sama aja nusuk gua dong sama temen-temen gua”¹⁹⁸

” Yaa kita sama-sama nongkrong..susah bareng gitu..seneng bareng..make bareng gitu..kenapa dia mesti ngelaporin toh dia make..gua juga make gitu”¹⁹⁹

” Salah lah..”²⁰⁰

” Yaa tega banget,kalau temen sendiri..lagian gua disitu kaga rusuh juga..ga ganggu-ganggu dia juga..”²⁰¹

¹⁹⁵ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 5 juni 2009, sekitar pukul 22.12 WIB di Bogor.

¹⁹⁷ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁹⁸ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

¹⁹⁹ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 05 juni 2009.

²⁰⁰ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

²⁰¹ Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

Selain itu mereka pun tidak mau meninggalkan kelompok mereka tersebut, dikarenakan mereka merasa pertemanan mereka sudah terjalin lama dan mereka sudah merasa nyaman dengan lingkungan mereka ada sekarang :

”Engga lah, jelas engga..gua dari kecil disitu,hidup gua mungkin bisa dibilang disitu”²⁰²

”Ya dia temen-temen gua juga,masa kaga nengok..”²⁰³

”Yaa..asik sih mereka..yaa rasa kekeluargaannya kuat banget jadi,gua betah gitu..kayanya ga nongkrong sehari aja ga apah..pengennya bawaannya nongkrong mulu”²⁰⁴

Seseorang dianggap merasa mempunyai kewajiban moral antar sesama anggota kelompok yang juga berpartisipasi dalam kegiatan pilihan yang serupa dapat dikatakan terbukti melalui data-data yang didapatkan diatas. Raffi, Joni, dan Zaki menganggap mereka mempunyai kewajiban untuk saling melindungi antar sesama di dalam kelompok. Mereka menganggap ketika ada seseorang di dalam kelompok melaporkan kegiatan penyalahgunaan narkoba temannya ke pihak berwajib adalah sebuah pengkhianatan. Kewajiban moral seseorang di dalam kelompok cukup terlihat pada paparan ini.

Bagian kedua dari *Moral commitment* adalah :

“Internalization of action – specific norms that discourage termination of specific lines of action once they are started”

Terjemahan bebas :

“Internalisasi dari suatu tindakan- norma-norma tertentu menolak penghentian suatu tindakan,setelah mereka terlibat didalamnya.”

Yang dimaksudkan disini adalah sejauh mana keterlibatan seseorang didalam sebuah kelompok yang menyimpang sehingga dia mempunyai kewajiban moral terhadap kelompoknya. Biasanya suatu kelompok mengharuskan seseorang untuk mempelajari *action –specific norms*, seperti tiap-tiap individu didalam

²⁰² Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

²⁰³ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

²⁰⁴ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

kelompok harus bisa saling diandalkan, dapat dipercaya, loyal, dan saling mempunyai kewajiban moral untuk saling melindungi. Norma-norma dan kewajiban seperti itu dapat merangsang konsistensi hubungan antar individu dalam kelompok.

Di dalam kelompok X masing-masing individu percaya bahwa mereka tidak akan berkhianat kepada teman-temannya. Salah satunya adalah mereka percaya bahwa teman-temannya di dalam kelompok tidak akan melaporkan penggunaan ganja yang mereka lakukan bersama. *Action-specific norms* seperti itu muncul akibat telah lamanya mereka bersama di dalam kelompok X, sehingga mereka bisa saling percaya, bisa saling mengandalkan dan individu-individu di dalam kelompok tersebut memang loyal terhadap kelompok :

*“Engga deh,gua mungkin ngelaporin temen gua sendiri.karena gua juga sebagai pemakai..mereka pemakai,kita sama-sama make bareng..ga mungkin lah gua laporin”*²⁰⁵

*“Ga bakal..”*²⁰⁶

*”Yaa resiko gua,ketangkep sendiri ngapain bawa-bawa orang..semakin bawa orang kan semakin ribet gua..urusannya juga semakin besar kali yah”*²⁰⁷

*“Yaa gua percaya aja sih,intinya sih itu gw percaya aja sama mereka”*²⁰⁸

*“Ga sih..ga akan cerita-cerita gua..”*²⁰⁹

*“Yaa karena yah ini aja ya,apa..Kalau mereka engga..ya istilahnya cuma gua yang ketangkep,ngapain gua bawa-bawa mereka gitu kan..istilahnya gua yang nanggung lah akibatnya”*²¹⁰

Kepercayaan antar sesama dalam menunjang kelangsungan kelompok merupakan suatu hal yang penting. Mereka percaya karena mereka telah lama memakai narkoba dan menggunakannya bersama-sama. Dan selama itu pun

²⁰⁵ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

²⁰⁶ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

²⁰⁷ Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

²⁰⁸ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

²⁰⁹ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

²¹⁰ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

mereka tidak pernah bermasalah antara satu dan yang lainnya dalam pemakaian ganja :

“Yaa gua make bareng dan ga pernah ada masalah..mereka kenal gua dan gua kenal mereka secara ga langsung gua percaya sama mereka”²¹¹

“Penting banget yah..maksud gua dari penting banget itu jadi gua terjalin hubungan dengan lingkungan gua dan temen gua,mereka udah kenal gua dari kecil dan gua kenal mereka juga..mereka tau keluarga gua,gua udah tau keluarga mereka jadi seperti keluarga kali yah jadi kepercayaan itu harus dijaga banget soalnya sekali berbuat kesalahan gua ga akan percaya sama mereka lagi”²¹²

“Yaa kan mereka udah lama juga,make bareng..he eh..udah gitu temen kecil juga laah banyak..”²¹³

“Iyalah paling penting..”²¹⁴

“Mmmmm..kalau ama gua percaya yah mereka..yaa yang gua bilang tadi itu karena yaa gua gede bareng..ehm (Informan batuk) nongkrong bareng..istilahnya gitu lah,intinya sama kaya yang gua bilang tadi”²¹⁵

” He eh pokonya yaa gede bareng,nongkrong bareng..tau sama tau lah istilahnya..oh gw percaya..oh lu,udah kenal ga setaun dua taun lah istilahnya gitu udah lama,udah puluhan tahun lah bisa dibilang”²¹⁶

Kepercayaan , saling melindungi, dan loyalitas antar sesama di dalam kelompok X dapat dikatakan terbukti dengan paparan diatas. Raffi, Joni, dan Zaki percaya bahwa mereka harus saling melindungi antar sesama. Konsistensi hubungan pun juga terjaga dengan baik akibat dari adanya rasa saling percaya antar individu dalam kelompok sehingga kontinuitas penyalahgunaan narkoba pun terus berjalan.

²¹¹ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

²¹² Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

²¹³ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

²¹⁴ Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

²¹⁵ Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

²¹⁶ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

Bagian ketiga dari *Moral commitment* adalah :

“Internalization of general norms of consistency in lines of action”

Terjemahan bebas :

“Internalisasi dari nilai-nilai budaya umum yang mendorong konsistensi dalam suatu tindakan”

Internalisasi dari suatu budaya umum, adalah sebuah konsep dimana ketika nilai-nilai budaya yang umum diterapkan di dalam sebuah kelompok yang menyimpang. Budaya di Indonesia seperti saling menghargai antar sesama, sikap gotong royong, dan saling membantu itu tercermin pada hubungan antar individu dalam kelompok X.

Raffi, Joni, dan Zaki mengakui bahwa mereka di dalam kelompok X sudah merasa seperti keluarga. Mereka selalu saling membantu jika seseorang ada yang berada di dalam posisi kesulitan :

“yaa..asik sih mereka..yaa rasa kekeluargaannya kuat banget jadi,gua betah gitu..kayanya ga nongkrong sehari aja ga apah..pengennya bawaannya nongkrong mulu”²¹⁷

“Saling saling ngebantu,kalau lagi ada yang susah saling ngebantuin”²¹⁸

Individu-individu di dalam kelompok X pun tidak pernah merasa terpaksa untuk memakai ganja. Mereka juga dalam memakai ganja selalu berbagi dengan yang lainnya, apabila mereka sedang mempunyai uang untuk membeli ganja mereka tidak menghisap ganja itu sendiri tetapi berbagi dengan yang lainnya. Begitu pula sebaliknya apa bila mereka tidak punya uang untuk membeli ganja dapat dipastikan orang lain dalam kelompok itu pun akan berbagi dengan mereka, dan mereka tidak merasa rugi dengan berbagi ganja tersebut :

“oh pernah,jelas pernah”²¹⁹

“Gua beli..gua bawa dari kampus..gua dateng anak-anak lagi pada nongkrong,gua bukalah..gua isep bareng-bareng”²²⁰

²¹⁷ Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

²¹⁸ Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

²¹⁹ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

²²⁰ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

“Oh engga,kebetulan gua juga bukan orang yang suka ngisep sendirian”²²¹

“Pernah..pernah..Jadi selagi mereka ada mereka ngasih selagi gua ada gua ngasih”²²²

“iya..sering banget”²²³

“Ya ga apa-apa..ngecung sendiri juga ngapain..orang ngecung enak bareng temen”²²⁴

Konsep internalisasi budaya umum kedalam kelompok yang menyimpang terlihat pada paparan data diatas. Ketika ada yang sedang di landa kesulitan, mereka tidak segan-segan untuk saling membantu. Mereka juga tidak pernah merasa dipaksa dalam menggunakan ganja, dan dalam menggunakan ganja mereka tidak pernah memakai sendiri-sendiri tetapi lebih sering berbagi antar sesama. Pada akhirnya konsep internalisasi budaya umum tersebut yang tercermin pada kelompok X membuat mereka tetap menggunakan ganja secara berkelanjutan.

²²¹ Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

²²² Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

²²³ Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

²²⁴ Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.